

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Media kabota berperan penting terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan dalam kemampuan pemahaman matematis siswa. Hal tersebut terlihat dari koefisien determinasi media kabota terhadap pembelajaran sebesar 26,5%. Peningkatan pemahaman matematis siswa di kelas eksperimen terlihat pada indikator menjelaskan, membandingkan, menafsirkan dan menarik inferensi. Hal tersebut karena adanya penggunaan media pembelajaran yaitu media kabota yang membantu siswa dalam menemukan konsep pecahan.
2. Pembelajaran konvensional dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa. Hal tersebut terlihat dari peran pembelajaran konvensional sebesar 17,4%. Artinya pembelajaran konvensional dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa terutama pada indikator menjelaskan, membandingkan, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menarik inferensi. Hal tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran, guru memberikan LKS rancangan sendiri dan guru selalu menanggapi pertanyaan dari siswa sehingga hasil belajar siswa di kelas kontrol meningkat.
3. Pada hasil akhir belajar, di kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak memiliki perbedaan. Artinya keduanya sama-sama dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji beda rata-rata nilai pascates di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang menunjukkan bahwa $P\text{-value}(sig.) \geq \alpha$ maka H_0 diterima. Hasil belajar yang sama-sama meningkat kemampuan pemahaman matematis dipengaruhi juga oleh kinerja guru dan aktivitas siswa yang sama baiknya di kelas kontrol maupun eksperimen. Terbukti dengan hasil rekapitulasi kinerja guru di kedua kelas penelitian yang tergolong pada kategori baik sekali. Begitu pula dengan rekapitulasi aktivitas siswa yang juga tergolong pada kategori baik sekali. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran konvensional

maupun pembelajaran dengan menggunakan media kabota sama baiknya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi pecahan di kelas IV.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional maupun pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media kabota, maka terdapat saran untuk berbagai pihak seperti guru, peneliti lain dan sekolah.

1. Guru

- a. Saat akan melakukan pembelajaran, guru harus mempersiapkan media yang sesuai dengan karakteristik siswa karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Pastikan guru menguasai media yang akan digunakan sehingga dapat mempermudah pembelajaran.
- c. Lakukan *mix and match* antara penggunaan media dan model/strategi/metode yang dapat mempermudah pembelajaran bagi guru maupun siswa.
- d. Jika pembelajaran akan menggunakan pendekatan konvensional maka harus diimbangi dengan teknik dan taktik tertentu agar anak tidak bosan, seperti diadakannya *ice breaking* saat kondisi siswa mulai tidak kondusif agar bisa kembali kondusif dan fokus dalam pembelajaran.

2. Peneliti lain

- a. Bagi para peneliti lain yang ingin meneliti tentang penggunaan media maupun tentang materi pecahan dapat menggunakan penelitian ini sebagai refleksi maupun referensi bagi penelitiannya.
- b. Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan media karya sendiri, pastikan terlebih dahulu bahwa penggunaan media tersebut efektif dalam menyalurkan konsep materi pecahan.
- c. Pastikan bahwa materi tidak terlalu padat atau waktu penelitian yang terlalu singkat untuk meneliti penggunaan media.

- d. Pastikan juga bahwa media cocok pada materi yang akan disampaikan kepada siswa, agar tidak terjadi miskonsepsi antara maksud peneliti, kegunaan media dan yang siswa dapat pahami.
- e. Lakukan pendekatan kepada siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen di luar jadwal penelitian yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui karakteristik siswa terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

3. Bagi pihak sekolah

Berilah *reward* pada guru-guru yang melakukan inovasi pada pembelajaran baik berupa penggunaan media baru maupun menggunakan model/metode/strategi yang inovatif. Hal tersebut bertujuan agar guru bersemangat melakukan inovasi demi mengembangkan kemampuan mengajar dan mencerdaskan siswa-siswanya. Siswa yang baik dan cerdas berawal dari guru yang baik dan cerdas pula. Ketika guru dan siswa baik dan cerdas maka nama sekolahpun turut baik dan akan mendapat kepercayaan yang lebih dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD tersebut. Tidak luput juga perhatian pemerintah pada sekolah yang berprestasi akan membuat masyarakat sekolah bangga.